



ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini

Journal website: <https://attaqwa.pdfaii.org/>

ISSN : 2962-1194 (online)

DOI : <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i2.66>

Vol. 3 No. 2 (2024)

pp. 81-89

Research Article

Pentingnya Pembekalan Agama Pada Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Di SDIT Solok

Ririn Septya Yunita¹, Afrahamirano²

1. Universitas Maha Putra Muhammad Yamin, Solok; yunitaririnseptya@gmail.com 
2. Universitas Maha Putra Muhammad Yamin, Solok; afrahamirano@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam dan Anak Usia Dini. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

Received : December 01, 2023
Accepted : April 23, 2024

Revised : February 12, 2024
Available online : May 15, 2024

How to Cite : Ririn Septya Yunita, & Afrahamirano. (2024). The Importance of Religious Provision in the Development of Elementary School Age Children at SDIT Solok. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 3(2), 81–89. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v3i2.66>

The Importance of Religious Provision in the Development of Elementary School Age Children at SDIT Solok

Abstract. Development is a process of increasing maturity, thinking and psychological functions in humans. Where these changes are qualitative in nature which refers to changes in typical characteristics towards more advanced ones which will lead to the achievement of new abilities and characteristics. One of the important aspects to help the development process towards a better direction is the cultivation of religious values. Where religion will have a positive impact on the next stage of development. By providing religious education to elementary school-aged children, it is hoped that children will be able to prepare themselves according to existing religious values. The purpose of this article is to find out how important religious training is for elementary school-aged children in carrying out the next stages of development.

Keywords: development, students, and religion

Abstrak. Perkembangan merupakan proses bertambahnya kematangan, pemikiran serta fungsi psikologi pada manusia. Dimana perubahan tersebut bersifat kualitatif yang lebih mengacu kepada perubahan karakteristik yang khas menuju kearah yang lebih maju yang akan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik yang baru. Salah satu aspek yang penting untuk membantu proses perkembangan kearah yang lebih baik adalah penanaman nilai agama. Dimana agama akan berdampak positif terhadap tahap perkembangan berikutnya. Dengan pembekalan agama pada anak usia sekolah dasar diharapkan agar anak mampu mempersiapkan diri sesuai dengan nilai agama yang ada. Tujuan dari artikel ini yaitu untuk mengetahui seberapa penting pembekalan agama pada anak usia sekolah dasar dalam melaksanakan tahap-tahap perkembangan berikutnya.

Kata Kunci: perkembangan, siswa, dan agama

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sebagai suatu Upaya untuk memberikan peningkatan pemahaman dalam berbagai hal. Dimana Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 dalam (Annisa 2022)

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. (Annisa 2022)

Berdasarkan pendapat diatas maka Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman, serta untuk mengasah kemampuan.pendidikan sendiri tidak hanya didapat dari lingkungan sekolah. Namun lingkungan rumah dan lingkungan Masyarakat juga dapat dijadikan sebagai sumber dari Pendidikan. Pendidikan ini terjadi dari usia dini hingga meninggal.

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal.(Aka 2016)

Oleh karena itu penanaman nilai agama pada anak usia sekolah dasar ini sangat berpengaruh pada tahap perkembangan berikutnya. Karena anak sekolah dasar merupakan anak yang dibilang masih usia dini, sehingga apapun yang diterima dan dilihatnya maka dia akan beranggapann bahwa itu benar. sehingga mereka otomatis akan menirunya. Maka disini yang akan diteliti yaitu pembekalan agama pada anak usia sekolah dasar, khususnya anak kelas 1. Dimana anak usia kelas 1 dapat digolongkan anak usia dini yang masih belum mengetahui banyak hal tentang kehidupan. Dengan demikian maka penanaman nilai-nilai agama pada anak usia ini

akan dapat dengan mudah dilakukan. Maka perlunya perhatian khusus dan dorongan bagi siswa untuk dapat mengoptimalkan seluruh potensi siswa yang ada. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip dalam perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan berlangsung secara progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan artinya bahwa satu tahap perkembangan berkaitan dengan tahap perkembangan lainnya
2. Perkembangan dimulai dari yang umum ke yang khusus. Contohnya reaksi tersenyum seorang bayi jika melihat wajah akan berubah seiring dengan bertambahnya usia dengan yang telah dapat membedakan wajah-wajah seseorang
3. Perkembangan merupakan suatu kesatuan, artinya aspek fisik motorik, bahasa, sosial dan emosi perlu dikembangkan secara berimbang
4. Perkembangan berlangsung secara berantai, meskipun tidak ada pembatas yang jelas, namun perkembangan yang dicapai oleh anak saat ini dipengaruhi perkembangan sebelumnya, contoh kemampuan berbicara pada anak dikuasai setelah anak belajar mengoceh
5. Setiap perkembangan memiliki ciri dan sifat yang khas
6. Perkembangan memiliki pola yang pasti sehingga dapat diprediksi
7. Perkembangan dipengaruhi oleh kematangan dan belajar serta faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (lingkungan, pengasuhan dan pengalaman)
8. Adanya perbedaan individual (uniqueness) yang mengandung arti bahwa setiap individu memiliki pencapaian perkembangan yang bisa sama meskipun berasal dan dibesarkan oleh orang tua yang sama. Gunarsa (2008) dalam (Kemendikbud 2020)

Salah satu bentuk perkembangan yang dominan yang terjadi pada siswa sekolah dasar yaitu perkembangan agama. Nilai agama pada anak usia dasar merupakan hal yang dapat diartikan sebagai suatu nilai penting dalam perubahan perilaku anak. Karena dengan pembekalan agama pada anak usia dini akan mampu mendorong perilaku positif anak sesuai dengan nilai-nilai agama. Manfaat penelitian yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan bagi orang tua untuk menyadari pentingnya penanaman nilai agama pada anak usia dini, yaitu dengan sekolah keagamaan.
2. Bagi peserta didik, artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang seberapa penting nilai agama yang ada pada diri seseorang dalam membantu proses perkembangan berikutnya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik khususnya pada tingkat kelas rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada bulan Novemver 2022 di SDIT Solok. Dimana pendidikan pada sekolah ini yaitu bersifat pendidikan karakter berbasis islam. Sehingga penanam nilai-nilai agama pada siswanya sangat kental.

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Metode peneltian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang cenderung menggunakan analisis dan penafsiran makna terhadap objek yang diteliti. Yang dilakukan dengan observasi dan pengamatan sebuah objek di SDIT Solok. Metode penelitian deskriptif. yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif guna memecahkan masasakah dalam sebuah bidang. Studi keperpustakaan, yaitu kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Sumber studi keperpustakaan ini terdiri dari buku dan jurnal nasional tentang perkembangan peserta didik dan buku dan jurnal internasional tentang perkembangan peserta didik. Teknik analisa data. Setelah mengumpulkan beberapa data maka penulis menganalisis data tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis kritis. Analisis kritis adalah sebuah pandangan yang menyatakan bahwa peneliti bukanlah subjek yang bebas nilai ketika memandang pemelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya pembekalan nilai agama pada anak usia sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. (Kemendikbud 2020)

Untuk membantu anak agar dapat menyelesaikan perkembangannya dengan baik dan maksimal maka diperlukannya peranan dari Lembaga Pendidikan. Karna jika anak hanya dilatih dirumah saja maka tahabp-tahab perkembangan yang dilaluinya tidak akan dapat secara maksimal, seperti anak yang memiliki lingkungan sekolah. Karna dalam lingkungan sekolah juga perberan pentingdalam membentuk perkembangan anak. Contohnya yaitu seperti pengaruh teman sebaya.

Karakter yang dimiliki oleh anak sejak usia dini akan sangat berpengaruh terhadap diri nya pada masa depannya. Oleh karena itu anak perlu dibekali dengan hal-hal yang baik. Yang dapat dijadikan sebagai pondasi dalam menghadapi perkembangan berikutnya. Salah satunya yaitu dengan pembekalan nilai-nilai agama. pada tahap dasar ini maka perilaku dan sikap anak yang berbekalkan nilai agama ini akan terbawa sampai kepada tahap-tahap berikutnya. Sehingga karakter, sikap dan perilaku anak tersebut sesuai dengan ajaran agama, karena memang itulah yang di anggap baik oleh anak. Pada tahap usi dini ini anak membutuhkan ransanga-ransangan yang akan dijadikannya pedoman dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Permendiknas No 58 tahun 2009 yang menyangkut tentang nilai-nilai agama dan moral adalah mengenai tentang landasan filosofis dan religi. Pendidikan anak usia dini, pada dasarnya harus berdasarkan dan sesuai pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak

dan agama yang dianutnya. Didalam islam dikatakan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tuanya yang membuat anaknya menjadi yahudi, nasrani dan majusi,” maka bagaimana kita bisa menjaga serta meningkatkan potensi dari kebaikan tersebut? hal ini tentu harus dilakukan sejak anak usia dini (Kusnilawati et al., 2018). Dalam (Karima et al. 2022)

Anak yang dididik dengan nilai-nilai agama, rutinitas sehari-harinya diisi dengan praktik keagamaan dan keimanan; mereka berpartisipasi dalam aktivitas dan sistem makna yang kaya (Nord, 2014). Dalam (Rahiem 2023) Anak-anak mempelajari banyak hal terkait agamanya, termasuk makna atau arti nama mereka sendiri dari sudut agama, bahasa iman atau bahasa liturgi, ruang sakral, cara berbicara dengan Tuhan, cara mengungkapkan rasa terima kasih, cara mengatakan dan membaca doa, cara bermeditasi, makna simbol agama, kisah para nabi, sahabat rasulullah dan syuhada, bacaan doa dan cara berdoa, dan perayaan hari-hari besar (Abo-Zena & Midgette, 2019). Dalam (Rahiem 2023) Lewat ajaran dan tradisi agama, anak memahami makna kelahiran, kematian, pernikahan, kehidupan, kesulitan, penyakit dan kesakitan, serta keberkahan (Lambert & Dollahite, 2010). Dalam (Rahiem 2023) perkembangan anak melibatkan peningkatan kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, termasuk aspek gerak, intelektual, sosial, dan emosional.

Pentingnya lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan anak juga disoroti, dengan argumentasi bahwa lingkungan sekolah, termasuk pengaruh teman sebaya, memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak. karakter yang dimiliki oleh anak sejak usia dini dianggap memiliki pengaruh besar pada masa depannya. Oleh karena itu, pembekalan nilai-nilai agama dianggap sebagai salah satu fondasi penting dalam menghadapi perkembangan berikutnya.

Nilai-nilai agama diharapkan dapat membentuk perilaku, sikap, dan karakter anak sesuai dengan ajaran agama yang dianggap baik. pendidikan anak usia dini seharusnya didasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dianut oleh lingkungan sekitar anak. Dalam konteks Islam, dikemukakan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak sesuai dengan ajaran agama yang dianut. anak-anak yang dididik dengan nilai-nilai agama cenderung memiliki rutinitas sehari-hari yang diisi dengan praktik keagamaan dan keimanan. Mereka belajar banyak hal terkait agamanya, termasuk makna nama mereka, bahasa iman, cara beribadah, serta pemahaman terhadap makna kehidupan dan aspek-aspek lainnya yang terkait dengan ajaran agama. pentingnya peranan lembaga pendidikan dan nilai-nilai agama dalam membentuk perkembangan anak, dengan penekanan pada pendekatan yang dilakukan sejak usia dini untuk memaksimalkan potensi positif dan karakter yang baik pada masa depan anak.

Oleh karena itu dengan penanaan nilai-nilai agama semenjak kecil anak akan terbiasa dengan hal tersebut sehingga dapat mampu membekali diri dalam tahap perkembangan berikutnya. dan mampu mengantisipasi masalah yang akan datang sesuai dengan ajaran agama. Itulah sebabnya diperlukannya pembekalan agama bagi anak dalam perkembangannya. Seperti perfektif perkembangan peserta didik di sekolah keagamaan SDIT Solok.

Tahap-Tahap Perkembangan Agama

1. The Fairly Tale Stage (Tingkat Dongeng) Yaitu berupa cerita-cerita kepada anak. Dimana anak usia kelas 1 sangat suka mendengarkan cerita-cerita, disanalah peran guru yaitu menanamkan nilai-nilai agama dengan menceritakan cerita-cerita yang berkaitan dengan ajaran islam. memberikan pemahaman-pemahaman bagaimana bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan ajaran islam, dan memberikan pendekatan kepada anak tentang apa itu agama dan apa yang di anjurkan dan dilarang oleh agama.
2. The Realistic Stage (Tingkat Kepercayaan) Pada tingkat ini pemikiran anak tentang Tuhan sebagai bapak (pengganti orantua) beralih pada Tuhan sebagai pencipta. Setelah anak sudah memahami tentang agama maka selanjutnya anak akan terbiasa berperilaku dan bersika sesuai dengan apa yang telah dipahaminya. Seperti anak yang melaksanakan solat maka mereka akan terbiasa dengan hal-hal tersebut dari dini. Dalam kehidupan manusia tahap perkembangan agama dapat dibagi menjadi lima tahap, yaitu:
 - a. Tahap dalam kandungan Untuk memahami perkembangan agama pada masa ini sangatlah sulit, apalagi yang berhubungan dengan psikis ruhani. Meski demikian perlu dicatat bahwa perkembangan agama bermula sejak Allah meniupkan ruh pada bayi, tepatnya ketika terjadinya perjanjian manusia atas tuhannya.
 - b. Tahap bayi Pada fase kedua ini juga belum banyak diketahui perkembangan agama pada seorang anak. Namun isyarat memberikan nama yang baik bagi anak memberikan isyarat bahwa kebiasaan berbuat baik telah dimulai pada masa bayi.
 - c. Tahap Anak-anak Pada tahap ini sekolah sudah mulai mengambil peran penting. Karena masa ini merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai agama bagi anak. Pada fase ini anak sudah mulai bergaul dengan dunia luar dan banyak hal yang akan mereka saksikan ketika berhubungan dengan orang-orang sekelilingnya. Maka lingkungan tempat anak tersebut berada akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Anak pada usia kanak-kanak belum mempunyai pemahaman dalam melaksanakan ajaran Islam, akan tetapi disinilah peran orang tua dalam memperkenalkan dan membiasakan anak dalam melakukan tindakan-tindakan agama sekalipun sifatnya hanya meniru. anak-anak sekolah islam SDIT Solok yang meyakini tuhan sebagai zat maha pemberi, maha penyayang, tempat meminta dan maha membalas terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Mereka juga menyatakan bahwa mereka suka berdoa kepada allah disaat senang taupun sedih. perkembangan intelektualitasnya yang semakin berkembang.
 - d. Tahap Remaja Pada tahap remaja ini agama bukan lagi sebagai pemahaman tetapi sudah mulai menjadi jati diri anak-anak SDIT Solok. Seperti sikap anak perempuan yang tidak lagi mau melepas pasang hijabnya. Anak yang sudah tidak lagi mau untuk meninggalkan sholat.
 - e. Tahap Dewasa Pada masa dewasa agama telah menjadi kebutuhan. Orang-orang dewasa telah memilih agama yang diyakininya. Orang-orang dewasa

memilih sikap taat dan tidak taat beragama secara mandiri. Mereka melihat agama sebagai kebutuhan hidup sebagaimana kebutuhan hidup lainnya.

Motivasi Beragama Pada Peserta Didik Di SDIT Solok :

1. Motifasi yang didorong oleh rasa keinginan dari dalam diri peserta didik. Seperti pemahaman mengenai alqur'an mendorongnya untuk semangat dalam menghafal ayat-ayat alqur'an.
2. Motivasi beragama yang didorong dari pemahamannya tentang agama dari dini.
3. Motivasi beragama karena kebiasaan yang dilakukan dari usia dasar.
4. Motivasi beragama karena menjadikan agama sebagai tempat penyelesaian masalah
 - a. Mengharapkan cinta Allah
 - b. Melepaskan diri dari rasa putus asa dengan pertolongan Allah
 - c. Mengharapkan kehidupan yang bahagia di Akhirat.
 - d. Membina hubungan baik dengan manusia
 - e. Motivasi intrinsik yang terdiri dari rasa ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - f. Motivasi ekstrinsik yang terdiri untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan balasan surga

Penerapan Nilai Agama Disekolah Dasar SDIT Solok

1. Penanaan nilai agama
 - a. Memberikan pendidikan akidah
 - b. Memberikan pendidikan ibadah
 - c. Memberikan pendidikan akhlak
2. Nilai moral
 - a. Para guru menjadi contoh terhadap siswa
 - b. Memberikan pemahaman
 - c. Memberikan aturan-aturan yang jelas

KESIMPULAN

Dalam artikel ini perkembangan anak ditekankan sebagai peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam berbagai aspek, seperti gerak, intelektual, sosial, dan emosional. Lembaga pendidikan dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung perkembangan anak, karena lingkungan sekolah, termasuk pengaruh teman sebaya, memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak. Pentingnya membekali anak dengan nilai-nilai baik sejak usia dini ditekankan sebagai pondasi untuk menghadapi perkembangan berikutnya. Pembekalan nilai-nilai agama dianggap sebagai cara untuk membentuk perilaku, sikap, dan karakter anak agar sesuai dengan ajaran agama yang dianggap baik. bahwa pendidikan anak usia dini seharusnya didasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dianut oleh lingkungan sekitar anak. Dalam konteks Islam, peran orang tua dalam membimbing anak sesuai dengan ajaran agama dianggap sangat penting.

Anak-anak yang dididik dengan nilai-nilai agama cenderung memiliki rutinitas sehari-hari yang diisi dengan praktik keagamaan dan keimanan. Mereka

belajar tentang berbagai aspek agama, termasuk makna nama, bahasa iman, ritual keagamaan, dan pemahaman terhadap makna kehidupan. Selain itu, teks membahas tahap-tahap perkembangan agama pada anak, mulai dari tahap dongeng hingga tahap dewasa. Pemberian pemahaman agama pada setiap tahap dianggap sebagai langkah penting dalam membentuk identitas dan perilaku anak.

Pentingnya motivasi beragama pada peserta didik di SDIT Solok juga diuraikan, baik yang berasal dari rasa keinginan dalam diri, pemahaman agama sejak dini, kebiasaan, hingga motivasi untuk menjadikan agama sebagai solusi dalam menghadapi masalah. Terakhir, penerapan nilai agama di SDIT Solok melibatkan pemberian pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak, serta penekanan pada nilai moral. Guru dianggap sebagai contoh bagi siswa, sementara aturan-aturan yang jelas diberikan untuk membimbing perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, teks menyuarakan pentingnya pendekatan agama sejak dini dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

Saran

Untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan tahap-tahap perkembangannya maka diperlukan adanya bekal agama. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan sekolah keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka, Kukuh Andri. 2016. "Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 5 (1): 35–46. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.87>.
- Annisa, Dwi. 2022. "Jurnal Pendidikan dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (1980): 1349–58.
- Ananda Sholih Nasution, & Dewi Aryanti. (2023). Fostering Sincere Attitudes In Infaq And Charity According To Islamic Education. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(3), 127–139. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i3.35>
- Fildzah Farahiyah, Nita Rosalita, & Okti Hazrati. (2024). The Impact of Gadgets on the Social and Emotional Development of Early Childhood. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.vii2.9>
- Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashilah, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, dan Latipah Hasnah. 2022. "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini." *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak* 17 (2): 273–92. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>.
- Kemendikbud. 2020. *Perkembangan Anak Usia Dini Modul 2*.
- M. Arifin Sitorus. (2024). Pendekatan Peran Orang Tua Di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i1.10>
- Muhammad Hafiz. (2023). The Concept of the Influence of Political Change on the Development of Islamic Education. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences*, 2(4), 184–191. <https://doi.org/10.58355/historical.v2i4.92>

- Muhammad Rizqi Pratama, Zukhrufa Akbar Ramadan, Imroatus Solichah, Siti Ayu Nur Wanda Sari, Salsabila Nur Jannah, & Latif Syaipudin. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.56>
- Rahiem, Maila D.H. 2023. “Pemahaman Guru tentang Makna Pendidikan Agama bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2): 1533–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4211>.
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of Behavioristic Theory in Islamic Religious Education Learning. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.11>